



Tanya Ustadz

Ust. Ahmad Sarwat, Lc.

APAKAH BIAYA WALIMAH HARUS MAHAL ?

Biaya Walimah Tidak Harus Mahal

1. Walimah Bukan Rukun Nikah

Rasanya semua orang sudah tahu bahwa pesta walimah itu bukan termasuk syarat atau rukun dalam pernikahan. Tidak ada satu pun ayat Quran ataupun hadits nabawi yang menyebutkan bahwa sahnya sebuah pernikahan harus lewat pesta walimah. Dan tidak seorang pun ulama yang mewajibkan hukum walimah sebagai syarat sahnya akad nikah.

Dalam akad nikah bahkan cukup disaksikan oleh minimal 2 orang saksi saja, tidak harus orang sekampung ikut jadi saksi. Semua ini menunjukkan sebenarnya dilihat dari kacamata syariah, menikah itu sangat ringan syaratnya. Maka hukum menyelenggarakan walimah cuma sampai kepada batas sunnah saja, tidak ada yang sampai mewajibkan.

2. Walimah Tidak Harus Mahal

Meski makna kata walimah itu pesta makan-makan, tetapi sebenarnya tidak identik dengan pesta mahal dengan biaya menu makanan selangit. Makanan walimah tidak harus yang mahal-mahal, cukup makan sehari-hari saja. Toh keberkahannya bukan terletak pada menu makanannya, juga bukan pada jumlahnya yang banyak. Bahkan banyaknya makanan walimah malah bisa jadi bumerang yang mematikan. Perhatikan sabda Nabi SAW berikut ini :

Makanan yang paling buruk adalah makanan walimah, bila yang diundang hanya orang kaya dan orang miskin ditinggalkan. (HR. Muslim)

Hadits ini kalau kita bedah cukup menarik da nada banyak versi penjelasannya. Tapi ada orang yang menjelaskan dengan versi yang unik sebagai berikut : Dikatakan bahwa makanan yang paling buruk adalah makanan walimah, alasannya karena yang diundang hanya orang kaya dan orang miskin tidak diundang. Maka makanan yang disediakan di walimah itu memang hanya makanan orang kaya dan tidak menyediakan makanan orang miskin. Karena orang miskin tidak diundang.

3. Tidak Semua Orang Harus Diundang

Ada lagi satu alasan klasik yang selalu dimunculkan, sehingga menimbulkan biaya yang amat besar dalam pesta walimah. Adanya semacam keyakinan bahwa menikah atau menikahkan anak itu wajib musti kudu harus mengundang semua orang yang pernah dikenal.

Bukan hanya keluarga dekat, tetapi keluarga jauh dan keluarga terlalu jauh pun tetap diundang. Termasuk semua teman, mulai dari

teman alumni TK, alumni SD, SMP, SMA, dan kuliah, semuanya juga diundang.

Apalagi teman kerja, teman organisasi, teman pengajian, teman kongkow, termasuk para pejabat mulai dari pak RT, pak RW, lurah, camat, bupati, gubernur, menteri, kalau perlu presiden RI dan presiden negara lain juga diundang. Ada semacam kebanggaan bahwa kalau pesta walimah dihadiri oleh banyak orang, maka dianggap punya gengsi tersendiri.

4. Pesta Walimah Rasulullah

Coba perhatikan pernikahan Rasulullah SAW yang bukan hanya sekali. Coba perkirakan berapa orang yang hadir di pernikahan beliau SAW?

Asal tahu saja, namanya juga Nabi, pastilah beliau orang terhormat di tengah shahabat. Lantas apakah beliau SAW mengundang semua shahabat untuk hadir dalam walimah?

Kalau memang semua diundang, maka rumah dan masjid Nabawi tidak akan muat menampung tamu undangan. Sebab menurut As-Suyuthi, jumlah para shahabat Nabi SAW itu banyak sekali, setidaknya sampai 124 ribu orang. Kalau pun mau diundang, maka lokasinya di Padang Arafah, sekalian wukuf saja.

Tetapi hal semacam itu tidak pernah terjadi di masa Nabi SAW. Padahal Beliau SAW menikah bukan cuma sekali tetapi berkali-kali. Beliau SAW dan para shahabat tidak pernah melakukan pesta walimah dengan mengundang semua (baca:seluruh) shahabat secara jor-joran. Pesta walimah beliau SAW ternyata kecil-kecilan saja, sekedar beberapa orang terdekat dan selesa.

Nabi SAW pernah menyelenggarakan walimah untuk Shafiyah dengan makanan yang amat bersahaja.

Rasulullah SAW mengadakan walimah untuk Shafiyah dengan hidangan kurma, minyak dan aqt. (HR. Bukhari)

5. Pesta Walimah Abdurrahman bin Auf

Ketika Abdurrahman bin Auf radhiyallahu'anhu yang merupakan saudagar terkaya di Madinah menikah, beliau SAW perintahkan untuk mengadakan walimah, meski cuma dengan menyembelih seekor kambing.

Selenggarakan walimah meskipun cuma menyembelih seekor kambing. (HR. Bukhari Muslim)

Jelas seekor kambing tidak bisa dimakan oleh 124 ribu orang. Mungkin seekor kambing kalau dimakan oleh bangsa kita, bisa cukup buatsekampung, dengan catatan satu orang hanya boleh makan satu tusuk sate. Kalau lebih disuruh bayar.

Wallahu 'alim bishshawab

Edisi 286
Tahun X

6 Amalan Utama Seputar Masjid

Oleh : Ustadz Hatta Syamsuddin



Ternyata setiap muslim memiliki rumah tempat hatinya tentram saat memasukinya, yaitu masjid. Perasaan ini harus kita wujudkan dan menghiasi hati kita, Rasulullah bahkan bersabda dengan jelas tersirat : Masjid itu adalah rumah setiap orang yang bertaqwa, Allah memberi jaminan kepada orang yang menganggap masjid sebagai rumahnya, bahwa ia akan diberi ketenangan dan rahmat serta kemampuan untuk melintas shirathal mustaqim menuju keridhaan Allah, yakni syurga (HR. Thabrani dan Bazzar dari Abu Darda ra).

Karena masjid adalah rumah orang beriman, maka ada sekian banyak hal yang bisa dilakukan yang semuanya berbuah keutamaan. Ada pahala yang dijanjikan bagi siapa saja yang menjalankan serangkaian amalan-amalan terkait di masjid. Berikut enam hal diantaranya, semoga kita mampu mewujudkannya.

Pertama : Keutamaan Merindukan Masjid

Amalan yang pertama seputar masjid adalah bagaimana mengkondisikan hati dan seorang muslim, senantiasa mengarah pada masjid. Ia merindukan

masjid dan merasakan ketenangan dan begitu betah saat berada di dalamnya. Dengan merindukan masjid, kita berharap termasuk dalam golongan yang akan diberikan perlindungan oleh Allah SWT, sebagaimana disebutkan oleh Rasulullah SAW dalam haditsnya : “ Ada tujuh golongan orang yang akan dinaungi Allah yang pada hari itu tidak ada naungan kecuali dari Allah: (salah satunya) ...seseorang yang hatinya selalu terpaut dengan masjid ketika ia keluar hingga kembali kepadanya (HR. Bukhari dan Muslim).

Kedua : Keutamaan Mendatangi Masjid

Dalam sehari kewajiban sholat ada lima kali, dan sangat dianjurkan bagi seorang muslim untuk hadir berjamaah. Karenanya kebiasaan mendatangi masjid juga mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari Rasulullah SAW. Beliau menjadikan kebiasaan ini sebagai indikator standar seorang dalam kondisi kebaikan dan keimanan yang mulia. Beliau menyatakan kepada para sahabat : “ Apabila kamu sekalian melihat seseorang biasa ke masjid, maka saksikanlah bahwa ia benar-benar beriman (HR. Tirmidzi dari Abu Sa'id Al Khudri).

Mendatangi masjid secara khusus untuk keperluan sholat berjamaah, dijanjikan pahala yang berlimpah ruah. Satu langkah berarti mengurangi beban dosa dalam diri kita, dan ayunan langkah berikutnya menaikkan derajat kemuliaan seseorang dihadapan Allah SWT. Dari Abdullah bin Mas'ud, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Tidaklah seseorang yang bersuci dengan sempurna (di rumahnya), kemudian pergi ke masjid, melainkan dengan setiap langkah yang

ditempuhnya, Allah akan mencatat satu kebaikan untuknya, meninggikan derajatnya satu tingkat, dan menghapuskan satu dosanya." (HR Muslim)

Ketiga : Keutamaan membersihkan Masjid & Merapikan Masjid

Sebagai sebuah tempat ideal menjalankan ibadah penuh kekhusyukan, maka masjid haruslah senantiasa dalam kondisi bersih yang membuat nyaman mereka yang berada di dalamnya. Karenanya syariat kita menjanjikan pahala pada setiap amal yang dilakukan dalam rangka menjaga kebersihan masjid. Kepada mereka yang gemar membersihkan masjid meskipun dengan cara sederhana, Rasulullah SAW memberikan isyarat pahala, beliau bersabda : "Dihadapkan padaku semua pahala yang diperbuat umatku, sampai-sampai kepada satu kotoran yang dikeluarkan oleh seseorang dari dalam masjid (HR. Abu Daud, Tirmidzi).

Selain soal kebersihan, juga dianjurkan untuk merapikan masjid untuk menambah suasana semakin tenang dan syahdu. Agar doa-doa yang terlantun benar-benar keluar dari hati yang khusyuk tanpa ragu. Bahkan secara khusus dianjurkan menambah aroma terapi wewangian tertentu, sebagaimana diriwayatkan bahwa : Rasulullah Saw memerintahkan membangun masjid di kampung dan membersihkan serta memberinya wangi-wangian (HR. Ahmad, Abu Daud dan Tirmidzi).

Namun dalam merapikan dan menambah keindahan masjid, harus dihindari segala hal yang berbau kemewahan tanpa makna, apalagi jika dengan itu kekhusyukan dalam sholat kita dipertaruhkan.

Kelima : Keutamaan membangun Masjid

Amalan berikutnya seputar masjid adalah membangun masjid, tentu saja dengan niatan ikhlas hanya karena Allah semata, bukan mengharapkan simpati atau riya dari masyarakat di sekitarnya. Hari ini kita lihat pemandangan yang sungguh menyedihkan, orang kaya tidak sedikit di negeri ini namun masih kita temukan masjid yang dibangun dengan mengandalkan kotak infak yang disiapkan untuk menghadang jalan. Rasulullah SAW jelas-jelas memotivasi kita dalam hal ini, beliau bersabda : "Barang siapa membangun masjid bagi Allah mencari ridha Allah, maka Allah akan membangunkan baginya rumah di surga" (HR

Muttafaq Alaih), bahkan dalam riwayat : "Barangsiapa yang membangun masjid karena Allah seperti sangkar burung ketika mengerami telurnya atau yang lebih kecil dari itu, maka Allah membangun sebuah rumah di surga untuknya". (HR Ibnu Majah).

Inilah barangkali yang menjadi rahasia begitu bersemangatnya para pengusaha di Arab untuk menebarkan masjid di wilayah-wilayah pelosok di Indonesia, bahkan terkadang lupa untuk melanjutkan pembangunan fisik dengan riayah (maintenance) berupa kegiatan dan pengelolaan.

Keenam : Keutamaan memakmurkan Masjid

Selain yang terkait fisik, juga secara umum keutamaan berlaku pada mereka yang memakmurkan masjid dengan cara menghidupkannya dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, baik bersifat ibadah, maupun yang lainnya. Firman Allah SWT : Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (At-Taubah 18)

Dalam masa Rasulullah SAW jelas tergambar peranan masjid sebagai pusat kegiatan umat dan pemberdayaan masyarakat. Menjadi tempat ibadah sekaligus ladang pengkaderan, bahkan juga menjadi pusat kegiatan politik dan pemerintahan.

Akhirnya, kita perlu memperluas peranan masjid di tengah masyarakat kita, bukan sekedar sebagai tempat ibadah semata, namun juga diisi dengan berbagai inovasi kegiatan dan produk dakwah yang menarik, yang membuat masyarakat tergerak untuk kembali ke masjid. Semoga Allah SWT memudahkan.

Sumber : <http://www.islamedia.id/2011/12/enam-amalan-utama-seputar-masjid.html>



SEPUTAR IBADAH HAJI



Waspada! Perubahan Cuaca Madinah

Sepekan belakangan, cuaca di Madinah tergolong stabil dengan suhu 35 hingga 43 derajat celsius. Kendati demikian, ada perubahan jenis angin yang berhembus.

Wartawan *Republika.co.id*, *Fitriyan Zamzami* dari Madinah melaporkan, pada dua hari pertama kedatangan jamaah haji Indonesia sejak Selasa (17/7), angin yang berhembus tergolong sejuk saat berlindung dari matahari meski temperatur udara tinggi. Namun, pada Kamis (19/7) meski temperatur tetap, angin yang berhembus terasa lembab dan panas.

Pusat Meteorologi Arab Saudi memang memperkirakan, dalam sepekan mendatang akan ada hujan. Bahkan kemungkinan badai di sejumlah wilayah termasuk Makkah dan Madinah. Bagaimana jamaah haji menyikapi hal tersebut?

Koordinator Tim Promosi/Preventif (TPP) Kesehatan Panitia Penyelenggara Haji Indonesia (PPHI) Arab Saudi di Madinah, Dian Shinta menyatakan, perubahan cuaca, suhu, maupun

kelembabannya yang ekstrim seringkali berdampak pada kekebalan tubuh. "Oleh karena itu jamaah dihimbau agar makan tepat waktu dan mengatur waktu istirahatnya," kata Dian di Madinah, Jumat (20/7).

Guna menyikapi hal itu, ia meminta jamaah tetap menggunakan alat pelindung diri (APD) yang meliputi payung, sandal, kantong plastik sandal, kacamata, masker, dan botol spray. Botol spray ini berfungsi ganda sebagai botol minuman dan botol spray untuk menyemprot area wajah dan tubuh lengkap saat keluar dari pondokan. Selain itu, jamaah juga diimbau membawa perbekalan makanan ringan seperti kurma atau roti di dalam tas. "Ini yang selalu dibawa agar ketika jamaah terhambat tidak bisa kembali ke pondokan tepat waktu. Bekal tersebut bisa dimakan untuk refill energi," kata dia.

Dian juga meminta jamaah membatasi aktivitas di luar pondokan yang tak perlu. Misalnya, belanja atau jalan-jalan, terutama saat cuaca tidak baik.

Jamaah juga disarankan rajin konsultasi ke petugas kesehatan kloter jika ada keluhan kesehatan. "Walaupun katanya batuk jadi hal yang wajar di Arab Saudi, tapi tidak boleh dianggap enteng. Segera konsultasi untuk penanganan lebih awal supaya tidak berlanjut sakitnya," kata Dian.

Dari pantauan di Bandara Amir Muhammad bin Abdulaziz Madinah dan Klinik Kesehatan Haji Indonesia (KKHI) Madinah, sementara ini jamaah yang sakit rata-rata sebab dehidrasi dan kelelahan. Dua jamaah sempat dilarikan dari bandara ke KKHI dengan infus naik ambulans pada Kamis (19/7).



Perubahan cuaca di Madinah (ilustrasi)